

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Berangkat dari sebuah keprihatinan bahwa minimnya anak Wedung yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka segenap tokoh masyarakat Wedung diantaranya KH. Ali Mukarrom, KH. Anwar Fathoni, KH. Rohmat, K. Asro, K. Abdul Halim, KH. Abdul Qodir, K. Ma'sum, K. Ahmadi, K. Ahmad Sahlan, K. Mawardi Ikrom, K. Abdurrahman, KH. Arifin Latif, di bawah koordinasi MWC NU Wedung yang pada saat itu diketuahi oleh bapak H. Thoha bersepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tersebut kita kenal saat ini dengan nama MTs NU Raudlatul Mu'allimin. MTs Raum berdiri pada hari Rabu, 8 Februari 1967.

Pada awal berdirinya madrasah ini bernama Mu'allimin Muallimat NU. Nama ini di ilhami oleh sebuah madrasah Mu'allimin Mu'allimat di Kudus dan berjalan selama 6 tahun. Pada mulanya para muridnya menumpang belajar di rumah Bapak H. Ali Mahmudi (Alm) dan Bapak KH. Anwar Fathoni (Alm) bertempat di desa Ngawen. Memasuki tahun 1974 madrasah telah memiliki gedung sendiri di atas tanah waqaf Bapak H. Musripan, selain itu pora pengurus madrasah juga membeli tanah sendiri.

MTs NU Raudlatul Muallimin semula bertempat yang sekarang ini ditempati oleh SMK NU Raum. Gedung MTs Raum berdampingan dengan Masjid Jami' Ngawen. Adapun yang menjadi tenaga pengajar pada waktu

itu diantaranya adalah KH. Mawardi Noor, K. Madhan, KH. Arifin Latif (Buko), K. Khoib Billah, KH. Abdurrohman, K. Slamet (Angin-angin), K. H. Ali Zubaidi (Manduung), dan KH. Ahmad Sholih.

Kecamatan Wedung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Demak yang terletak di pesisir pantai laut Jawa dengan luas wilayah seluas 93.876 ha merupakan 11 persen dari seluruh wilayah di Kabupaten Demak. Oleh karena itu Kecamatan Wedung merupakan Kecamatan yang memiliki luas wilayah paling lebar di Kabupaten Demak. Tanah di Kecamatan Wedung terdiri dari 5.457 ha tanah sawah dan 4.419 ha tanah kering. Dengan jumlah penduduk sebesar 80.827 jiwa (berdasar data dari Badan Pusat Statistik) yang terdiri dari 39.305 laki-laki dan 41.522 perempuan. Dengan potensi yang sedemikian besar, sampai dengan tahun 2010 belum ada satupun lembaga pendidikan menengah kejuruan yang didirikan untuk menaungi atau paling tidak dijadikan sebagai opsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang sekolah menengah.

Melihat peluang seperti ini, Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama (LPNU) Raudlatul Mu'allimin Wedung berinisiatif mendirikan sebuah SMK pada tahun 2010 yang kemudian diberi nama SMK NU Raudlatul Mu'allimin dengan membuka dua kompetensi keahlian, yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Busana Butik (BB). Pada mulanya SMK NU Raum menggabung dengan MTs NU Raum. Sedikit demi sedikit MTs mencari tempat yang lebih baru dan lebih luas. Hingga saatnya pada tahun 2012 secara resmi MTs NU Raudlatul Mu'allimin menempati gedung baru yaitu di samping MA NU Raudlatul Mu'allimin, dibelakang Kantor KUA

Kecamatan Wedung. Dalam perkembangannya madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dari pembangunan fisik yang senantiasa dilakukan. Terlebih setelah mendapatkan tanah waqaf dan Bapak H. Amin, maka berdirilah MTs NU Raudlatul Mu'allimin sebagaimana yang terlihat seperti sekarang ini.

Berikut ini adalah putra-putra terbaik Wedung yang pernah menjadi kepala madrasah di MTs NU Raudlatul Muallimin. 1) K. H. Abdul Halim (1967-1969), 2) K. H. Mawardi (1969 – 1978), 3) K. Abdurrohman (1978), 4) K. Masrokhan (1978 – 1979), 5) Drs. H. Nur Kholis (1979 - 1990), 6) K. H. Fathul Qorib, S. Pd. I. (1990 – 1994), 7) K. H. Maskuri Abdilah, S. Ag. (1994-2002), 8) K. H. Salman Dahlawi, M. Pd. I. (2002 -)

Adapun alumni yang telah tercatat oleh madrasah ini diantaranya : KH.Fathul Qorib, S.Pd.I (alumni pertama sekaligus kepala MA NU RAUM), KH. Salman Dahlawi, S.Ag (Kepala MTs NU RAUM), Zaenuddin (Kepala MI Wildan). Al-Munawar (Kepala MI Motholiul Falah), Siti Farihah (Pengusaha sukses), Wayudi (Komandan AD KOPASUS). Junaidi (Dosen STAIN Kudus), Amiroh (Juara CCQ tingkat Nasional thn. 1999, sekaligus muballighoh di ibu kota) H. Ashar (Sekretaris Dewan Masjid Indonesia),

Dan hampir seluruh pimpinan pondok pesantren di sekitar ibukota Wedung juga menjabat sebagai penasihat dan pengurus, diantaranya KH. Ali Hafidz, AH (PP. Raudlatul Salikin – Buko), KH. Arifin Latif (PP. Futhuhul Ulum – Buko), KH. Ahmad Rodhi (PP. Attanwir – Ngawen), KH.

Ali Zubaidi (PP. Al-Marom – Mandung), dan KH. Masykuri Abdillah, S.Ag (PP. Raudlatul Janah -Wedung).

2. Visi dan Misi MTs NU Raudlatul Muallimin

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Raudlatul Mu'allimin Wedung - Demak sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Raudlatul Mu'allimin Wedung - Demak juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Raudlatul Mu'allimin Wedung - Demak ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Unggul dalam prestasi, terampil berdasarkan Iptek dan Imtaq, berakhlakul karimah dalam bingkai Ahlussunah Wal Jamaah, serta peduli pada lingkungan.”

Indikator Visi

- 1) Unggul dalam Prestasi
 - (a) Unggul dalam perolehan nilai ujian
 - (b) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya
 - (c) Unggul dalam penguasaan Bahasa Arab dan Inggris

- (d) Unggul dalam Olimpiade Sains
 - (e) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja
 - (f) Unggul dalam seni Rebana
 - (g) Unggul dalam lomba Futsal
 - (h) Unggul dalam lomba Qira'ah
 - (i) Unggul dalam lomba Pidato Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
 - (j) Unggul dalam Penguasaan Teknologi Dasar
 - (k) Unggul dalam lomba kepemimpinan
- 2) Terampil Berdasarkan Iptek dan Imtaq
- (a) Memiliki life skill dalam hal mengoperasikan komputer
 - (b) Memiliki life skill di bidang office dan excel
 - (c) Memiliki life skill di bidang webside
 - (d) Memiliki life skill di bidang jurnalistik
 - (e) Terampil dalam bidang olahraga dan bela diri
 - (f) Terampil dalam bidang kreatifitas seni baca Al-Qur'an, seni musik rebana, dan seni kaligrafi
 - (g) Memiliki life skill dalam hal kepramukaan
 - (h) Memiliki life skill di bidang PMR (Palang Merang Remaja)
 - (i) Hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan sholat, dan keserasian gerakan dan bacaan
 - (j) Hafal Juz 'Amma, Yassin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman
 - (k) Hafal dan fasih do'a setelah sholat atau do'a-do'a harian
 - (l) Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

- (m) Mampu mengelola dan sekaligus sebagai petugas dalam kegiatan sosial keagamaan
 - (n) Menggunakan dan merawat peralatan madrasah dengan baik
 - (o) Terampil menyusun karya ilmiah
 - (p) Mampu mengelola Usaha Kesehatan Sekolah
 - (q) Mampu menjaga keamanan dan ketertiban sekolah
 - (r) Mampu berbahasa Inggris dan Arab dengan baik
- 3) Berakhlakul Karimah
- (a) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
 - (b) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- 4) Peduli pada Lingkungan
- Menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi madrasah tingkat dasar dan menengah dimanapun dia berada.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.

2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik meraih prestasi ujian diatas rata-rata.
3. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan secara transparan dan akuntabel.
4. Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olahraga, dan seni.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius, cerdas dan terampil dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah.
7. Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan.
8. Mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

3. Data Guru dan Staff Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Tabel 4.1
Data Guru dan Staff Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Tahun
Pelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	L/P	Tugas	
			Mapel Utama	Jabatan
1	H. Salman Dahlawi, M.Pd.I	L	Qur'an Hadits	Kepala Madrasah
2	Agus Sunarko, S.Pd.	L	Bahasa Indonesia	Waka Ur. Kurikulum
3	Achmad Abdul Aziz, S.Pd.	L	IPA	Waka Ur. Kesiswaan
4	Rohmat Hidayat, M.Pd.	L	Qur'an Hadist	Waka Ur. Sarpras
5	Hj. Ummi Thoifah, S.Ag		Aqidah Akhlak	Waka Ur. Humas
6	H.Ah.Muji, S.Pd.	L	Bahasa Arab	
7	H. Fathurohman Ikrom, Lc.	L	Bahasa Arab	
8	Dwi Khoirida, S.Pd.	P	Matematika	
9	Endang Prasetyowati, A.Ma	P	Kesenian	
10	Himmatul Aliyah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris	
11	Imam Junaidi, S.Ag.	L	Bahasa Arab	Ka. Laboratorium
12	Jauharun Ni'am, S.Pd.I	L	Keterampilan	
13	Moh. Fakhrus	L	Matematika	
14	Moh. Ubaidillah, S.Ag.	L	Fiqih	
15	Muwaffiqul Falaq, S.IP.	L	IPS	Ka. Perpustakaan
16	Noor Khandiq, S.Pd.I	L	PKn	
17	Nur Rohim, S.Pd.	L	Bahasa Inggris	
18	Hj. Sa'diyah, S.Ag.	P	Fiqih	
19	Sirojuddin, ST.	L	TIK/Keterampilan	

20	Sri Puji Rahayu, S.Pd.	P	Bahasa Inggris	
21	H. Suheri, M.Ag.	L	SKI	
22	Ulil Fadhoil	L	Kitab Kuning	
23	Wening Siti Romdliyah, A.Ma.	P	Bahasa Indonesia	
24	Yoyok Trihandoyo, SS., S.Pd.	L	Penjasorkes	
25	Yudi Herlambang, A.Md.	L	Matematika	
26	Yuliana, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia	
27	Zaparin, S.Pd.	L	IPA	
28	Iffatul Muna, S.Pd.	P	IPA	
29	Asma Nur Laili Fahriyyah, SH	P	IPS	
30	Eni Sulistiyani, S.Ak.	P		Bag. Pustakawan
31	Choirul Fasikhin	L		Ka. TU
32	Utami	P		Bag. Bendahara
33	Andi Novi Hidayat	L		Driver
34	Yuhath Hidayatullah, S.Pust.	L		Bag. EMIS & Simpatika
35	Sofiati	P		Bag. Administrasi & Inventaris
36	Hamidah	P		Bag. Pustakawan
37	Adib Khoirus Sholeh	L		Bag. Administrasi & Inventaris
38	Eva Lutfiana	P		Bag. Keuangan
39	Ninla SImatil Auda	P		Administrasi
40	Hasan Ahmadi	L		Bag. Keamanan
41	Asmaiyah	P		Bag. Kebersihan
42	Fityati	P		Tukang Kebun

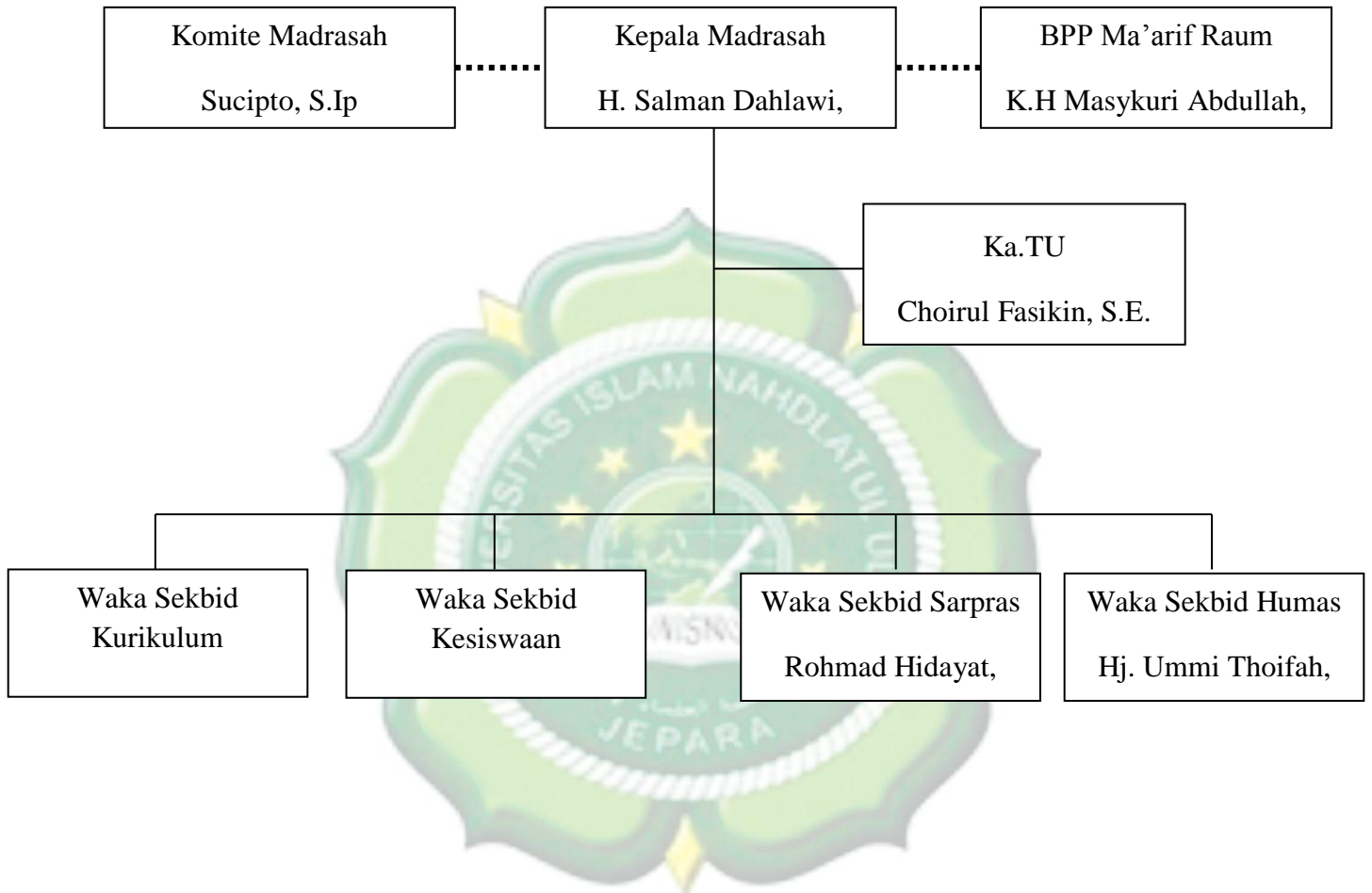
4. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Tahun
Pelajaran 2020/2021

Kelas	L	P	Jumlah
7A	17	16	33
7B	17	16	33
7C	20	16	36
7D	20	16	36
7E	20	14	34
8A	18	19	37
8B	18	20	38
8C	24	15	39
8D	24	14	38
8E	25	14	39
9A	14	18	32
9B	14	18	32
9C	18	14	32
9D	18	14	32
9E	17	12	29
Total Keseluruhan			520

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Tahun
Pelajaran 2020/2021



6. Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Tahun
Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Waka Madrasah	1
3	Ruang Kelas	15
4	Ruang Guru	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang BK/BP	1
7	Ruang UKS	1
8	Perpustakaan	1
9	Laboratorium	1
10	Aula	1
11	Sarana Olahraga	1
12	Mushola	1
13	Kantin	1
14	MCK	4
15	Tempat Parkir	1
16	Taman	1
17	Gudang	1

B. Analisis Data

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi dan tindak lanjut manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

Keberhasilan suatu pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dan pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa data tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen keseluruhan. Apabila perencanaan tidak berhasil maka

pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut tidak mungkin dapat dilaksanakan.

Salah satu usaha meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun langkah pertama dalam menyediakan sarana dan prasarana yaitu dengan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di madrasah. Berkaitan dengan perencanaan ini dijelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan madrasah. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dilalui tahap-tahap tertentu seperti penyebaran angket kebutuhan/media praktek kepada guru. Hal ini disampaikan oleh waka sarpras sebagai berikut :

“Dalam proses perencanaan pengadaan sarana prasana, selalu dilakukan musyawarah bersama kepala madrasah, komite madrasah, kepala tata usaha, bendahara, dan semua guru MTs NU Raudlatul Muallimin ini, untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak dan mencapai kesepakatan bersama mengenai perencanaan pengadaan sarpras ini. Jadi kita bisa tahu kebutuhan sarpras setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan dengan musyawarah ini dapat kita analisis mana sarpras yang perlu ditambah, dihilangkan, atau tetap dipertahankan”.⁹⁶

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs NU Raudlatul Muallimin, selalu dilaksanakan musyawarah antara kepala madrasah, komite madrasah, kepala tata usaha, bendahara dan seluruh dewan guru. Perencanaan sarpras ini diklasifikasian menurut waktu dan penggunaan yaitu meliputi program jangka pendek dan

⁹⁶ Rohmat Hidayat, M.Pd., Waka Sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 November 2020

program jangka panjang. Metode untuk mengklasifikasikan perencanaan dapat dilihat dari waktu, penggunaan dan jangkauan. Perencanaan jangka panjang (*Long Term Planning*). Perencanaan ini belum ditampilkan sasaran-sasaran yang bersifat kuantitatif, tetapi lebih kepada proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang diinginkan pencapaian keadaan yang fundamental, contoh : Propernas.

Perencanaan jangka menengah (*Medium Term Planning*). Perencanaan meliputi jangka waktu antara tiga sampai dengan delapan tahun. Di Indonesia umumnya lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang. Walaupun perencanaan jangka menengah ini masih bersifat umum, tetapi sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif, contoh : Propeda.

Perencanaan jangka pendek (*Short Term Planning*). Jangka waktunya kurang maksimal satu tahun. Perencanaan jangka pendek tahunan (*annual plan*) disebut juga perencanaan operasional tahunan (*annual operational planning*), contoh : proyek-proyek. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari waka sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin sebagai berikut :

“Di madrasah ini program kegiatan jangka pendek banyak sekali meliputi, kebersihan dan keindahan madrasah, ruang guru, ruang kepala madrasah dan tata usaha. Kemudian yang bersifat harian, membersihkan lorong-lorong kelas/halaman depan dan belakang ruang kelas oleh masing-masing siswa, kemudian kebersihan kamar kecil diusahakan agar selalu terpelihara kebersihannya agar tidak menimbulkan bau pada ruang sekitarnya. Selain itu menjaga kesuburan tanaman, merawat taman, meskipun sudah ada tukang bersih-bersih taman sebaiknya semua warga

madrasah juga menjaga agar taman tetap indah. Kemudian yang sangat diperlukan untuk madrasah adalah kelengkapan madrasah yang diprioritaskan untuk perlengkapan, diantaranya memperbaiki sarana prasarana yang telah rusak, membeli kebutuhan alat pelajaran yang setiap hari digunakan, dan lain sebagainya”.⁹⁷

Waka sarpras juga menambahkan untuk program jangka panjang adalah sebagai berikut :

“Sarana prasarana di madrasah ini yang termasuk kami masukkan dalam program jangka panjang diantaranya adalah pembangunan ruang kelas, kemudian pembangunan laboratorium komputer, dan perbaikan gedung kelas yang telah rusak”.⁹⁸

b. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Setiap lembaga membutuhkan personil untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada, begitu juga dalam pengorganisasian sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin yakni ada bagian-bagiannya di masing-masing bidang seperti sarana perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa ada petugas yang bertanggungjawab dan punya wewenang. Supaya dalam memanfaatkan sarana yang ada tidak disalahgunakan. Karena setiap siswa biasanya ada juga yang mengadakan mutasi barang, ada juga lupa dengan tanggungjawabnya, jadi perlu adanya pendayagunaan mengenai sarana prasarana tersebut.

⁹⁷ Rohmat Hidayat, M.Pd., Waka Sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 November 2020

⁹⁸ Rohmat Hidayat, M.Pd., Waka Sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 November 2020

Pengorganisasian sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah disusun oleh pihak madrasah sebelumnya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dengan maksimal dalam suatu madrasah sangat diperlukan.

Selain mengorganisasikan sarana dan prasarana pada masing-masing pihak yang ditugaskan untuk bertanggung jawab untuk pengelolaan sarpras, pengorganisaian sarpras juga dilakukan dalam pengadaan sarpras demi pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran proses pendidikan di madrasah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sitem pengadaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin yaitu sarana dan prasarana yang diusulkan oleh guru selanjutnya disetujui oleh kepala madrasah. Karena pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin yang bertanggung jawab baik administrasi maupun keperluan pembelajaran yaitu kepala madrasah.

Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam suatu madrasah. Sistem pengadaan sarana dan prasarana di madrasah dapat dilakukan dengan cara antara lain :

Dropping dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada madrasah. Bantuan ini sifatnya terbatas

sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tetap harus mengusahakan cara lain. Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin adalah sebagai berikut :

“Bantuan sarana dan prasarana yang awal mulanya dropping diberikan yang diberikan oleh pemerintah, namun karena sifatnya terbatas dan tidak mencukupi maka pihak laboraatorium mengusahakan dengan cara lain dengan kembali mengajukan proposal ke pemerintah, akan tetapi terkadang barang yang diusulkan terkadang tidak sesuai dengan barang yang dibutuhkan bahkan terkadang tidak datang”.⁹⁹

Selain menerima bantuan dari pemerintah, pihak MTs NU Raudlatul Muallimin juga membeli sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah baik secara langsung maupu melalui pemesanan terlebih dahulu. Adapun sumber biaya atau dana pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin didapat melalui dana BOS dan madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala MTs NU Raudlatul Muallimin sebagai berikut :

“Selain mendapatkan bantuan dari pemerintah, kita juga melakukan proses pembelian secara mandiri, maksudnya tidak melulu mengandalkan bantuan dari pemerintah. Karena seperti yang sudah saya jelaskan tadi terkadang bantuan yang diberikan oleh pemerintah masih terdapat kekurangan, atau kadang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh madrasah.”¹⁰⁰

MTs NU Raudlatul Muallimin juga meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana madrasah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.

⁹⁹ H. Salman Dahlawi, Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 Novermber 2020

¹⁰⁰ H. Salman Dahlawi, Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 Novermber 2020

Atau jika terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi maka MTs NU Raudlatul Muallimin mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain. Hal ini disampaikan oleh waka sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin sebagai berikut :

“Biasanya kita ada acara yang lumayan besar, seperti ulang tahun madrasah, atau kegiatan peringatan keagamaan, maka pasti membutuhkan sound sytem, kuris, dan panggung, jadi kita harus menyewa atau meminjam ke tempat lain”.¹⁰¹

Memilih sarana dan prasarana pendidikan bukanlah resep lengkap dengan petunjuk-petunjuknya, lalu pendidika menerima resep tersebut begitu saja, sarana pembelajaran hendaknya direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan berjalan dengan wajar. Untuk itu pendidik hendaknya menyesuaikan dengan sarana pembelajaran dengan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang tersedia, pendidikan mana yang akan menggunakannya dan peserta didik mana yang dihadapi.

c. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Pelaksanaan dalam manajemen sarana prasarana di MTs NU Raudlatul Muallimin dilakukan oleh masing-masing bidang yang memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan mengawasi sarana dan prasarana sekolah. Masing-masing bidang ini seperti penanggungjwaban perpustakaan melaksanakan tugasnya untuk

¹⁰¹ Rohmat Hidayat, M.Pd., Waka Sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 November 2020

mengelola sarana dan prasarana di perpustakaan, mengecek kesediaan buku, mengecek kondisi rak buku, pembaharuan buku, dan lain sebagainya. Penanggungjawab lab komputer akan selalu melakukan cek kondisi komputer, penggantian jika ada kerusakan, dan melakukan perawatan komputer agar tidak mudah rusak. Dan pada masing-masing bidang lainnya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sesuai dengan deskjob yang dimilikinya.

Pelaksanaan sarana prasarana juga diwujudkan dalam penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan di MTs NU Raudlatul Muallimin. Barang-barang yang telah diadakan di MTs NU Raudlatul Muallimin selanjutnya didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel madrasah berarti barang-barang perlengkapan sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personel madrasah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel madrasah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di madrasahnyanya. Dalam kaitannya dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan waka sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin adalah sebagai berikut :

“Dalam proses penggunaan atau pemakaian agar tidak terbentur dalam proses penggunaan koordinator sudah berusaha membuat jadwal penggunaan, agar tidak terjadi benturan dan seharusnya penggunapun ikut bertanggung jawab penuh dalam pemeliharaan dan penggunaan, namun sering kali terjadi setelah

penggunaan barang-barang tersebut dibiarkan begitu saja tanpa mengembalikan ketempat semula bahkan hilang.”¹⁰²

Ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di madrasah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Waka sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin juga menambahkan sebagai berikut :

“Terkadang dalam hal pemeliharaan sarana prasarana di madrasah, hanya tukang kebun saja yang bertanggungjawab. Padahal seharusnya sarana prasarana tanggungjawab semua warga madrasah. Jadi kalau ada kerusakan banyak yang tidak tau menau dan tidak mau tau”.¹⁰³

Penggunaan barang meliputi dua kategori yaitu inventarisasi yang tidak habis sekali pakai dan inventaris habis pakai, dalam administrasi logistik prinsip efisiensi dan efektivitas merupakan hal yang perlu dipegang menjaga adanya pemborosan, pemborosan terjadi karena dua faktor yaitu sikap dan kurangnya keterampilan menyelesaikan tugas.

¹⁰² Rohmat Hidayat, M.Pd., Waka Sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 Novermber 2020

¹⁰³ Rohmat Hidayat, M.Pd., Waka Sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 Novermber 2020

Penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin merupakan salah satu madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di madrasah. Penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan di madrasah salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan pemanfaatan sarana dan prasarana lebih maksimal di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin memberikan pengaruh yang cukup signifikan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kepuasan dan hasil belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin dalam pembelajaran tahun akademik 2020-2021 ini.

d. Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Evaluasi sarana dan prasarana MTs NU Raudlatul Muallimin dilakukan oleh tim evaluator setiap tiga bulan sekali, akhir semester, dan akhir tahun. Secara umum aspek yang dinilai dalam kegiatan evaluasi tersebut adalah kondisi riil sarana prasarana, frekuensi penggunaan, serta tingkat kepuasan pengguna. Hasil evaluasi dibuat laporan akan dibahas dalam rapat untuk segera dilakukan tindak lanjut.

“Dalam melakukan evaluasi ini kami punya tim sendiri, yang sudah paham, untuk mengecek mana barang-barang yang perlu diganti, diperbaiki, atau masih dapat digunakan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan inventarisasi sarana prasarana yaitu kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah untuk dimasukkan dalam daftar inventarisasi barang, sehingga dapat diketahui mana barang yang dimiliki, mana

barang yang baru atau sudah lama, masa penggunaan barang dan lain sebagainya”.¹⁰⁴

Jadi sarana dan prasaran di MTs NU Raudlatul Muallimin selalu berada dalam pengawasan dan sehingga dapat diketahui kapan harus digunakan, dan kapan harus diganti.

- e. Tindak Lanjut Manajemen Saranan dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Setelah melakukan evaluasi, hal yang perlu dilakukan adalah menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut. Dalam hal ini, tindak lanjut sarana prasarana dilakukan dengan melakukan pemeliharaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana tersebut.

Pemeliharaan dilakukan oleh semua warga madrasah baik petugas khusus, kepala madrasah, guru, dan siswa untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang ada. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah MTs NU Raudlatul Muallimin sebagai berikut :

“Semua warga madrasah, baik itu kepala madrasah, guru, siswa, dan siapa saja yang ada di madrasah ini harus menjaga sarana prasarana yang ada”.¹⁰⁵

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga

¹⁰⁴ Rohmat Hidayat, M.Pd., Waka Sarpras MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 Novermber 2020

¹⁰⁵ H. Salman Dahlawi, Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 Novermber 2020

agar kelengkapan yang dibutuhkan oleh personel madrasah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan madrasah. Oleh karena itu butuh perawatan dan pemeliharaan agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

Pengelolaan sarana dan prasarana madrasah hendaknya benar-benar menyentuh dan bermanfaat bagi madrasah terutama bagi siswa dalam memberikan pelayanan yang profesional, sehingga apa yang menjadi persoalan siswa di bidang akademik terpenuhi dan terselesaikan dengan baik. Pemeliharaan yang dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin ada dua jenis yaitu pemeliharaan sehari-hari dan berkala. Pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari yaitu seperti membersihkan ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala madrasah, ruang guru dan membersihkan komputer. Adapun pemeliharaan berkala yaitu seperti pengecatan gedung dan kerusakan gedung lainnya.

Sedangkan dalam hal pengawasan sarana prasarana yang dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin ditanggungjawab oleh kepala madrasah dan guru mata pelajaran. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di madrasah.

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Pemeliharaan dilakukan agar

mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masih layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan.

Pengawasan sarana dan prasarana di MTs NU Raudlatul Muallimin dilakukan dalam setahun dua kali pada setiap semester dengan cara mengumpulkan semua guru dan staf untuk melaporkan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki ataupun diperbaharui. Pengawasan tersebut dilaksanakan dengan cara melihat barang atau sarana dan prasarana apakah masih bagus atau layak digunakan atau sudah tidak layak lagi. Jika barang sudah tidak layak pakai maka barang tersebut dihapuskan, akan tetapi apabila barang tersebut masih layak digunakan maka barang ditetapkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti memiliki faktor pendukung, termasuk dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs NU Raudlatul Muallimin. Faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Adanya kinerja yang baik dari tenaga pendidikan dan kependidikan

Tenaga pendidikan dan kependidikan memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan pembelajaran di MTs

NU Raudlatul Muallimin. Dengan adanya kinerja yang baik ini proses pembelajaran akan menghasilkan kualitas belajar yang tinggi pula.

“Fungsi tenaga pengajar sangatlah penting bagi kelangsungan pendidikan di lembaga ini, dengan adanya tenaga pendidikan yang mumpuni maka MTs NU Raudlatul Muallimin akan menghasilkan output yang berkualitas pula, selain itu dukungan dari tenaga kependidikan juga dapat memperlancar proses pembelajaran, seperti menyediakan fasilitas sebagai sarana pembelajaran”¹⁰⁶.

2. Proses pembelajaran yang berkualitas

Dalam proses pembelajaran di MTs NU Raudlatul Muallimin terdapat kurikulum yang menyertai siswa setiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi kurikulum serta minat bakat dari siswa. MTs NU Raudlatul Muallimin juga menyediakan proses pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler dan pelatihan tambahan.

“Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan sejalan dengan perkembangan siswa. Maka peningkatan pembelajaran akan mudah tercapai”¹⁰⁷.

3. Sarana dan prasarana yang memadai

Dengan adanya sarana dan prasaran yang memadai, maka keadaan belajar mengajar akan lebih efektif dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya fasilitas yang

¹⁰⁶ H. Salman Dahlawi, Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 November 2020

¹⁰⁷ H. Salman Dahlawi, Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 November 2020

lengkap maka siswa akan merasa nyaman dan tidak kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1. Pola perilaku siswa

Perilaku siswa yang tidak mematuhi aturan di sekolah menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya pengawasan dari guru agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Adanya guru yang gagap teknologi

Meskipun dilengkapi dengan berbagai fasilitas, jika guru tidak mampu mengaplikasikannya maka, tidak dapat melakukan proses pembelajaran dengan maksimal.

3. Jalan masuk ke madrasah tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin terlalu sempit

Jalan masuk madrasah tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin terlalu sempit menjadi salah satu factor penghambat lajunya perolehan kuantitas peserta didik ditahun akademik 2020-2021 ini.

3. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

Menciptakan kondisi belajar yang berkualitas sangat penting dilakukan dalam suatu madrasah, hal ini mengingat belajar yang berkualitas dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya, yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dengan berbagai fasilitas yang diberikan sekolah guru dapat memanfaatkannya agar tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil observasi pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021, peneliti temukan masih banyak pendidik yang belum dapat memaksimalkan pengembangan peserta didik baik dari sisi membangkitkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreatifitas, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan gairah belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan bahkan belum dapat pula melibatkan masyarakat dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan masih adanya pendidik yang belum memerhatikan tugas pokok dan fungsinya, seperti guru tidak menyipakan perencanaan bahan yang akan diajarkan, dalam melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang dibuat bahkan sampai membuat RPPnya pun belum apa lagi sampai dengan membuat analisis dan evaluasi. Hal demikian mungkin dikarenakan kesibukan pendidik itu sendiri diluar tugas mengajar di madrasah.

Adapun cara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu pembelajaran harus mampu; mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreatifitas, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan gairah belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

“Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal. Untuk dapat digunakan secara maksimal, maka sarana dan prasarana harus dimanajemen dengan baik. Sehingga manajemen sarana prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Misalnya kalau tidak ada manajemen sarana prasarana, pasti kita tidak tau peralatan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing guru dalam menunjang pembelajarannya, atau kita tidak tau kondisi sarana prasarana yang kita punya, apakah masih layak digunakan, atau malah sudah harus dihilangkan. Jadi itu pentingnya manajemen sarana prasarana dalam suatu madrasah.¹⁰⁸

Pembelajaran yang berkualitas memerlukan sarana prasarana yang memadai. Sebagai contoh, sebelum adanya penggunaan media pendidikan yaitu komputer guru kurang mampu untuk menggunakan teknologi tersebut, sekarang guru mampu menggunakannya, ini dapat dilihat dari guru dapat mengoperasikan komputer minimal power point. Sebelum adanya media pendidikan seperti internet, komputer, LCD proyektor maupun screen peserta didik kurang mampu untuk belajar mandiri, sekarang mereka mampu belajar mandiri/secara individual tanpa menunggu instruksi dari guru. Sebelum adanya laboratorium bahasa, sains, komputer dan media pembelajaran di kelas maupun yang lainnya peserta didik yang

¹⁰⁸ H. Salman Dahlawi, Kepala MTs NU Raudlatul Muallimin, Demak, 30 November 2020

rendah semangat belajarnya kurang termotivasi, dengan adanya media pembelajaran yang mendukung dan disesuaikan dengan materi menjadikan peserta didik yang rendah semangat belajarnya lebih termotivasi dan prestasi belajarnya lebih meningkat, serta dapat menjuarai berbagai macam perlombaan.

Jadi peningkatan kualitas pembelajaran apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal, sehingga yang merupakan indikator kualitas pembelajaran berupa; 1) ketercapaian ketuntasan belajar. 2) ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran. 3) ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran serta 4) respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dengan manajemen sarana dan prasarana dengan maksimal dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.

C. Pembahasan

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi dan tindak lanjut manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

- a. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin dengan cara menganalisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan madrasah. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dilalui tahap-tahap tertentu seperti penyebaran angket kebutuhan/media prakter kepada guru. Dalam proses perencanaan pengadaan sarana prasarana dipelakukan musyawarah antara kepala madrasah, komite madrasah, kepala tata usaha, bendahara dan seluruh dewan guru.

Perencanaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰⁹

Perencanaan sarpras ini diklasifikasian menurut waktu dan penggunaan yaitu meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang. Metode untuk mengklasifikasikan perencanaan dapat dilihat dari waktu, penggunaan dan jangkauan. Perencanaan jangka panjang (*Long Term Planning*). Perencanaan ini belum ditampilkan sasaran-sasaran yang bersifat kuantitatif, tetapi lebih kepada proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang diinginkan pencapaian keadaan yang fundamental, contoh : Propernas.

Perencanaan jangka menengah (*Medium Term Planning*). Perencanaan meliputi jangka waktu antara tiga sampai dengan delapan tahun. Di Indonesia umumnya lima tahun. Perencanaan jangka

¹⁰⁹ Muhammad Imam, 2015, *Perencanaan dan Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana*, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Ranirry, hlm. 24.

menengah merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang. Walaupun perencanaan jangka menengah ini masih bersifat umum, tetapi sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif, contoh : Propeda.

Perencanaan jangka pendek (*Short Term Planning*). Jangka waktunya kurang maksimal satu tahun. Perencanaan jangka pendek tahunan (annual plan) disebut juga perencanaan operasional tahunan (annual operational planning), contoh : proyek-proyek.

Perencanaan dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan di MTs NU Raudlatul Muallimin ditanggungjawab oleh waka sarpras dan kepala madrasah. Perencanaan biasa dilakukan dengan cara : a) menganalisis sarana dan prasarana yang diperlukan, b) mendata sarana yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, c) melaporkan data sarana dan prasarana yang diperlukan kepada kepala madrasah, d) menjalankan perencanaan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana.

b. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Pengorganisasian sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin ini dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada personil untuk mengelola sarana prasarana sesuai bagian-bagiannya di masing-masing bidang seperti sarana perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa ada petugas yang bertanggungjawab dan punya wewenang. Supaya dalam

memanfaatkan sarana yang ada tidak disalahgunakan. Karena setiap siswa biasanya ada juga yang mengadakan mutasi barang, ada juga lupa dengan tanggungjawabnya, jadi perlu adanya pendayagunaan mengenai sarana prasarana tersebut.

Menurut Arsyad pengorganisasian adalah memilih tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor kepada siapa, dan kapan serta dimana putusan-putusan harus dibuat.¹¹⁰

Pengorganisasian sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah disusun oleh pihak madrasah sebelumnya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dengan maksimal dalam suatu madrasah sangat diperlukan.

Menurut Arsyad pengorganisasian dikelompokkan menjadi tiga antara lain sentralisasi, desentralisasi, dan rantai komando.¹¹¹ Dalam pengorganisasi sarana prasarana di MTs NU Raudlatul Muallimin menggunakan sistem rantai komando. Rantai komando merupakan garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkatan atas organisasi hingga tingkatan paling bawah dan menjelaskan siapa melapor dan kepada siapa. Sehingga dengan menggunakan sistem

¹¹⁰ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 44

¹¹¹ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 44

rantai komadon, pengorganisasi di MTs NU Raudlatul Muallimin dapat berjalan dengan jelas dan terstruktur.

Selain mengorganisasikan sarana dan prasarana pada masing-masing pihak yang ditugaskan untuk bertanggung jawab untuk pengelolaan sarpras, pengorganisaian sarpras juga dilakukan dalam pengadaan sarpras demi pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran proses pendidikan di madrasah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sistem pengadaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin yaitu sarana dan prasarana yang diusulkan oleh guru selanjutnya disetujui oleh kepala madrasah. Karena pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin yang bertanggung jawab baik administrasi maupun keperluan pembelajaran yaitu kepala madrasah.

Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan semua keperluan pelaksanaan tugas.¹¹² Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan merupakan proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara, membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana dapat berbentuk pengadaan buku, alat, perabot, dan bangunan.

¹¹² Saihudin, 2018, *Manajemen Institusi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hlm. 38

Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam suatu madrasah. Sistem pengadaan sarana dan prasarana di madrasah dapat dilakukan dengan cara antara lain 1) Dropping dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada madrasah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tetap harus mengusahakan cara lain. 2) Membeli sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu. Adapun sumber biaya atau dana pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin didapat melalui dana BOS dan madrasah. 3) meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana madrasah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat. Atau jika terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi maka MTs NU Raudlatul Muallimin mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain.

Memilih sarana dan prasarana pendidikan bukanlah resep lengkap dengan petunjuk-petunjuknya, lalu pendidika menerima resep tersebut begitu saja, sarana pembelajaran hendaknya direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan berjalan dengan wajar. Untuk itu pendidik hendaknya menyesuaikan dengan sarana pembelajaran dengan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang

tersedia, pendidikan mana yang akan menggunakannya dan peserta didik mana yang dihadapi.

c. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Dalam melaksanakan manajemen sarana prasarana di MTs NU Raudlatul Muallimin maka masing-masing personil yang memiliki tanggungjawab diharuskan untuk mengelola dan mengawasi sarana dan prasarana sekolah. Masing-masing bidang ini seperti penanggungjaban perpustakaan melaksanakan tugasnya untuk mengelola sarana dan prasarana di perpustakaan, mengecek kesediaan buku, mengecek kondisi rak buku, pembaharuan buku, dan lain sebagainya. Penanggung jawab lab komputer akan selalu melakukan cek kondisi komputer, penggantian jika ada kerusakan, dan melakukan perawatan komputer agar tidak mudah rusak. Dan pada masing-masing bidang lainnya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sesuai dengan deskjob yang dimilikinya.

Menurut manulang pelaksanaan atau tindakan adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Banyak orang mengambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting karena berhubungan dengan sumber daya manusia.

Pimpinan organisasi harus dapat member motivasi sehingga setiap orang mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan.¹¹³

Pelaksanaan sarana prasarana juga diwujudkan dalam penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan di MTs NU Raudlatul Muallimin. Barang-barang yang telah diadakan di MTs NU Raudlatul Muallimin selanjutnya didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel madrasah berarti barang-barang perlengkapan sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personel madrasah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel madrasah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di madrasahnyanya. Dalam kaitannya dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu.

Ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di madrasah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.

Penggunaan barang meliputi dua kategori yaitu inventarisasi yang tidak habis sekali pakai dan inventaris habis pakai, dalam

¹¹³. Manullang, 2003, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 15

administrasi logistik prinsip efisiensi dan efektivitas merupakan hal yang perlu dipegang menjaga adanya pemborosan, pemborosan terjadi karena dua faktor yaitu sikap dan kurangnya keterampilan menyelesaikan tugas.

Depdiknas mengelompokannya menjadi barang-barang yang habis dipakai barang-barang yang tak habis dipakai. Untuk perencanaannya adalah sebagai berikut : ¹¹⁴

- (a) Barang yang habis dipakai, direncanakan dengan urutan sebagai berikut : Menyusun daftar perlengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari rencana kegiatan sekolah tiap bulan, Menyusun perkiraan biaya yang diperlukan untuk pengadaan barang tersebut tiap bulan, Menyusun rencana pengadaan barang tersebut menjadi rencana triwulan dan kemudian menjadi rencana tahunan.
- (b) Barang tak habis pakai, direncanakan dengan urutan sebagai berikut : Menganalisis dan menyusun keperluan perlengkapan sesuai dengan rencana kegiatan sekolah serta memperhatikan perlengkapan yang direncanakan yang masih ada dan masih dapat dipakai, Memperkirakan biaya perlengkapan yang direncanakan dengan memperhatikan standar yang telah dilakukan, Menetapkan skala prioritas menurut dan yang tersedia, urgensi kebutuhan dan menyusun rencana pengadaan tahunan.

Penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin merupakan salah satu madrasah

¹¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di madrasah. Penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan di madrasah salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

Evaluasi sarana dan prasarana MTs NU Raudlatul Muallimin dilakukan oleh tim evaluator setiap tiga bulan sekali, akhir semester, dan akhir tahun. Secara umum aspek yang dinilai dalam kegiatan evaluasi tersebut adalah kondisi riil sarana prasarana, frekuensi penggunaan, serta tingkat kepuasan pengguna. Hasil evaluasi dibuat laporan akan dibahas dalam rapat untuk segera dilakukan tindak lanjut. Jadi sarana dan prasarana di MTs NU Raudlatul Muallimin selalu berada dalam pengawasan dan sehingga dapat diketahui kapan harus digunakan, dan kapan harus diganti.

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi sarana prasarana, dilakukan kegiatan inventarisasi sarana prasarana. Menurut Martin dan Nurhattati, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Inventarisasi sarana prasarana pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan pencatatan seluruh sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah supaya dapat terawasi dan terkontrol secara rinci sehingga memudahkan apabila suatu saat diperlukan. Barang inventaris madrasah adalah semua

barang milik Negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/ dibeli melalui dana dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.¹¹⁵

Kegiatan inventarisasi yang dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin adalah pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan, serta pembuatan laporan. Semua perlengkapan pendidikan di sekolah atau barang inventaris sekolah harus dilaporkan, termasuk perlengkapan baru kepada pemerintah, yaitu departemennya. Sekolah-sekolah swasta wajib melaporkannya kepada yayasannya. Laporan tersebut seringkali disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan tersebut dilakukan sekali dalam setiap triwulan.

Menurut Manulang, evaluasi dilakukan setelah proses kerja dilakukan. Pada proses ini, kinerja dinilai apakah sesuai dengan *planning*. Pada tahap ini manajemen mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas kinerja, melakukan klarifikasi dan koreksi, dan juga memberikan solusi masalah yang terjadi selama proses kerja berlangsung.¹¹⁶

- e. Tindak Lanjut Saranan dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin

¹¹⁵ Matin dan Nurhattati Fuad, 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, hlm. 55

¹¹⁶ M. Manullang, 2003, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 15

Tindak lanjut sarana prasarana dilakukan dengan melakukan pemeliharaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Pemeliharaan dilakukan oleh semua warga madrasah baik petugas khusus, kepala madrasah, guru, dan siswa untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang ada.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar kelengkapan yang dibutuhkan oleh personel madrasah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan madrasah. Oleh karena itu butuh perawatan dan pemeliharaan agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap digunakan.¹¹⁷ Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Pengelolaan sarana dan prasarana madrasah hendaknya benar-benar menyentuh dan bermanfaat bagi madrasah terutama bagi siswa dalam memberikan pelayanan yang profesional, sehingga apa yang menjadi persoalan siswa di bidang akademik terpenuhi dan

¹¹⁷ Saihudin, 2018, *Manajemen Institusi Pendidikan*, hlm. 43.

terselesaikan dengan baik. Pemeliharaan yang dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin ada dua jenis yaitu pemeliharaan sehari-hari dan berkala. Pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari yaitu seperti membersihkan ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala madrasah, ruang guru dan membersihkan komputer. Adapun pemeliharaan berkala yaitu seperti pengecatan gedung dan kerusakan gedung lainnya.

Sedangkan dalam hal pengawasan sarana prasarana yang dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin ditanggungjawab oleh kepala madrasah dan guru mata pelajaran. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di madrasah.

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Pemeliharaan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masih layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan.

Pengawasan sarana dan prasarana di MTs NU Raudlatul Muallimin dilakukan dalam setahun dua kali pada setiap semester dengan cara mengumpulkan semua guru dan staf untuk melaporkan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki ataupun diperbaharui. Pengawasan tersebut dilaksanakan dengan cara melihat barang atau sarana dan prasarana apakah masih bagus atau

layak digunakan atau sudah tidak layak lagi. Jika barang sudah tidak layak pakai maka barang tersebut dihapuskan, akan tetapi apabila barang tersebut masih layak digunakan maka barang ditetapkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

Faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs NU Raudlatul Muallimin sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Adanya kinerja yang baik dari tenaga pendidikan dan kependidikan

Tenaga pendidikan dan kependidikan memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan pembelajaran di MTs NU Raudlatul Muallimin. Dengan adanya kinerja yang baik ini proses pembelajaran akan menghasilkan kualitas belajar yang tinggi pula.

b. Proses pembelajaran yang berkualitas

Dalam proses pembelajaran di MTs NU Raudlatul Muallimin terdapat kurikulum yang menyertai siswa setiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi kurikulum serta minat bakat dari siswa. MTs NU Raudlatul Muallimin juga menyediakan proses

pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler dan pelatihan tambahan.

c. Sarana dan prasarana yang memadai

Dengan adanya sarana dan prasaran yang memadai, maka keadaan belajar mengajar akan lebih efektif dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya fasilitas yang lengkap maka siswa akan merasa nyaman dan tidak kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

a. Pola perilaku siswa

Perilaku siswa yang tidak mematuhi aturan di sekolah menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya pengawasan dari guru agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Adanya guru yang gagap teknologi

Meskipun dilengkapi dengan berbagai fasilitas, jika guru tidak mampu mengaplikasikannya maka, tidak dapat melakukan proses pembelajaran dengan maksimal.

c. Jalan masuk ke madrasah tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin terlalu sempit

Jalan masuk madrasah tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin terlalu sempit menjadi salah satu factor penghambat lajunya perolehan kuantitas peserta didik ditahun akademik 2020-2021 ini.

3. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

Menciptakan kondisi belajar yang berkualitas sangat penting dilakukan dalam suatu madrasah, hal ini mengingat belajar yang berkualitas dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya, yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dengan berbagai fasilitas yang diberikan sekolah guru dapat memanfaatkannya agar tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana indikator kualitas pembelajaran meliputi:¹¹⁸

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang ditentukan.¹¹⁹

Ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami kurikulum
- 2) Menguasai bahan ajar
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Memulai program pengajaran dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

¹¹⁸ Nana Sudjana, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, hlm. 87.

¹¹⁹ Abdul Majid, 2007, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standart Kompetensi Guru)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 15.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹²⁰ Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain :

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

2) Menyampaikan Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang

¹²⁰ Nana Sudjana, 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, hlm. 30.

¹²¹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hlm. 2.

paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat rantai kompetensi antar materi sekarang dengan materi yang akan datang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu.

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin adalah dengan memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, serta memulai program pengajaran dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹²²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di di MTs NU Raudlatul Muallimin dengan guru melakukan 1) membuka pembelajaran, yaitu kegiatan yang

¹²² Oemar Hamalik, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 40

dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Menyiapkan materi pembelajaran, yaitu merupakan kegiatan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. 3) Menutup Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹²³ Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹²⁴

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam

¹²³ Nana Sudjana, 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, hlm. 30.

¹²⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 2.

melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat rantai kompetensi antar materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹²⁵

Sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana dimaksudkan agar penggunaannya dapat berjalan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal. Kegiatan pengelolaannya meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, Penginventarisasian, emeliharaan dan penghapusan.

Adapun cara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu pembelajaran harus mampu; mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreatifitas, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan gairah belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas memerlukan sarana prasarana yang memadai. Sebagai contoh, sebelum adanya penggunaan media pendidikan yaitu komputer guru kurang mampu untuk menggunakan teknologi

¹²⁵ Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 170-171

tersebut, sekarang guru mampu menggunakannya, ini dapat dilihat dari guru dapat mengoperasikan komputer minimal power point. Sebelum adanya media pendidikan seperti internet, komputer, LCD proyektor maupun screen peserta didik kurang mampu untuk belajar mandiri, sekarang mereka mampu belajar mandiri/secara individual tanpa menunggu instruksi dari guru. Sebelum adanya laboratorium bahasa, sains, komputer dan media pembelajaran di kelas maupun yang lainnya peserta didik yang rendah semangat belajarnya kurang termotivasi, dengan adanya media pembelajaran yang mendukung dan disesuaikan dengan materi menjadikan peserta didik yang rendah semangat belajarnya lebih termotivasi dan prestasi belajarnya lebih meningkat, serta dapat menjuarai berbagai macam perlombaan.

Jadi peningkatan kualitas pembelajaran apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal, sehingga yang peningkatan kualitas pembelajaran berupa;

- 1) ketercapaian ketuntasan belajar.
- 2) ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran.
- 3) ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran serta
- 4) respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam

penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, yakni MTs NU Raudlatul Muallimin.
2. Pembahasan tentang manajemen sarana prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) manajemen sarana prasarana ; b) Faktor Penghambat, dan Faktor Pendukung ; c) hasil peningkatan kualitas pembelajaran. Padahal masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap komponen yang ada di MTs NU Raudlatul Muallimin.

